



PENYULUHAN TENTANG JENIS KECELAKAAN PADA ANAK DAN CARA PENCEGAHANNYA

Erni Suprapti^a, Diana Dayaningsih^b, Adinda Putri Azzahra^c, Agung Widodo W^d,
Mutiara Sukma^e, Salbila^f, Ajeng Andina^g

^aernisuprapti@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^bdianadayaningsih@gmail.com, Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^cadindaputriazzahra@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^dagungwidodo@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^emutiarasukma@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^fsalbila@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

^gajengandina@gmail.com, Mahasiswa Akper Kesdam IV/ Diponegoro Semarang

RINGKASAN

Toddler ialah anak yang berusia 12 – 36 bulan atau 1 – 3 tahun. Anak toddler berisiko tinggi mengalami kecelakaan yang dapat mengakibatkan kondisi yang fatal pada toddler yaitu kematian. Penyebab cedera yang sering terjadi yaitu jatuh, kecelakaan sepeda motor, transportasi darat, terluka karena benda tumpul/tajam, kejatuhan, terbakar dan gigitan hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor lingkungan yang tidak aman merupakan factor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak dan disusul oleh factor pengawasan orang tua yang masih rendah serta pengetahuan orang tua tentang pemahaman jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada toddler serta pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada toddler. Banyak orang tua yang bersikap terlalu membiarkan anaknya yang akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya kecelakaan pada anak sehingga orang tua akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang, diketahui banyak anak toddler yang mengalami kecelakaan seperti tertusuk jarum, jatuh, tersedak dan mengalami luka bakar. Dari 5 orang ibu yang memiliki anak usia toddler mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami kecelakaan seperti terjatuh, tersedak, terpeleset, tertusuk jarum, terbakar. Saat ditanya apakah ibu mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan yang terjadi pada anaknya, semua ibu mengatakan tidak mengetahui dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan kecelakaan tersebut. Berdasarkan permasalahan serta peluang tersebut, TIM pengabmas Akper Kesdam IV/Diponegoro ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang Jenis kecelakaan pada anak usia toddler dan pencegahannya di wilayah RW 01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Tujuan kegiatan ini agar ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler di RW 01 Kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat memahami tentang jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada anak usia toddler dan cara pencegahannya. Edukasi yang diberikan melalui penyuluhan dengan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler. Koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak terkait sehingga pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar. Dikarenakan masa pandemic covid-19, dimana tidak diperbolehkan untuk berkumpul dengan jumlah orang yang banyak, maka penyuluhan diberikan lewat zoom meeting. Hasil dari penyuluhan ini ibu-ibu merasa puas dan senang mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler dan semuanya akan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang sudah diberikan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kecelakaan, Toddler

BAB 1. PENDAHULUAN

Toddler ialah anak yang berusia 12 – 36 bulan atau 1 – 3 tahun. Usia tersebut merupakan masa anak mengeksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu dapat terjadi. Toddler yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai banyak rasa ingin tahu namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar dan keracunan akibat ulah toddler sendiri. Anak toddler berisiko tinggi mengalami kecelakaan yang dapat

mengakibatkan kondisi yang fatal pada toddler yaitu kematian. Kondisi yang dimaksud diantaranya tertabrak mobil, tenggelam, keracunan, jatuh dan luka bakar.

Cedera adalah salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatric yang sebenarnya dapat dicegah. Menurut WHO tidak kurang dari 875.000 anak usia di bawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun tidak disengaja. Cedera yang terjadi pada anak mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia dengan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, jumlah anak yang mengalami cedera di Indonesia adalah sebanyak 84.774 orang dari 1.027.758 anak. Penyebab cedera yang sering terjadi yaitu jatuh, kecelakaan sepeda motor, transportasi darat, terluka karena benda tumpul/tajam, kejatuhan, terbakar dan gigitan hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor lingkungan yang tidak aman merupakan factor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak dan disusul oleh factor pengawasan orang tua yang masih rendah.

Pada awal usia 1 sampai 3 tahun, bahaya cedera dapat dipengaruhi oleh tiga factor. Adapun factor yang mempengaruhi kejadian cedar adalah factor penjamu, yaitu orang tua dan anak. Faktor yang kedua adalah penyebab cedera dan yang terakhir adalah factor lingkungan.

Faktor orang tua yang sangat berpengaruh terhadap kejadian cedera pada toddler adalah pengetahuan orang tua tentang pemahaman jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada toddler serta pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada toddler. Banyak orang tua yang bersikap terlalu membiarkan anaknya yang akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya kecelakaan pada anak sehingga orang tua akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Meteseh

Kecamatan Tembalang Kota Semarang, diketahui banyak anak toddler yang mengalami

kecelakaan seperti tertusuk jarum, jatuh, tersedak dan mengalami luka bakar. Dari 5 orang ibu yang memiliki anak usia toddler mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami kecelakaan seperti terjatuh, tersedak, terpeleset, tertusuk jarum, terbakar. Saat ditanya apakah ibu mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan yang terjadi pada anaknya, semua ibu mengatakan tidak mengetahui dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan kecelakaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan serta peluang yang telah dijelaskan di atas, kami ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan tentang kecelakaan pada anak usia toddler dan pencegahannya di wilayah RW 01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Tujuan Umum :

Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler di RW 01

Kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat memahami tentang jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada anak usia toddler dan cara pencegahannya.

Tujuan Khusus :

- a. Ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler dapat mengetahui tentang jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada anak toddler
- b. Ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler dapat mengetahui tentang pencegahan kecelakaan yang dapat dilakukan
- c. Ibu-ibu dapat melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan pada anaknya.

Manfaat :

1. STIKES Kesdam IV/Dipoengoro

Kegiatan ini diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, dalam mengimplementasikan skill dan sebagai edukator dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler.

2. Peserta

Mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada anak toddler dan pencegahannya.

3. Lingkungan Sekitar

Membantu mengoptimalkan peran ibu dalam merawat dan menjaga anak.

BAB 2. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Program penyuluhan ini merupakan bentuk pembinaan bagi ibu-ibu agar dapat mengetahui jenis kecelakaan pada anak usia toddler sehingga dapat mencegah kecelakaan pada anak usia toddler. Adapun luaran dalam kegiatan ini adalah:

1. 80% ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan dapat menjelaskan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi pada anak usia toddler
2. 80% ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan dapat menjelaskan pencegahan kecelakaan pada anak usia toddler.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

A. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mitra dilakukan dengan langkah- langkah:

1. Membuat kesepakatan dengan mitra yaitu kader posyandu tentang rencana kegiatan pelatihan.
2. Melakukan sosialisasi tentang kegiatan kepada seluruh kader posyandu.
3. Melakukan penyuluhan tentang jenis kecelakaan pada anak usia toddler dan pencegahannya

B. Pendekatan Penyelesaian masalah

Analisis awal:

Potensi:

1. Motivasi ibu yang mempunyai anak toddler untuk mencegah anaknya mengalami kecelakaan.
2. Keaktifan Ibu-ibu dalam merawat anaknya

Luaran:

1. Meningkatnya pemahaman dan ketrampilan ibu tentang jenis kecelakaan pada anak toddler dan pencegahannya
2. Terlaksananya kegiatan penyuluhan

Masalah :

1. Perlunya pemahaman dan penguasaan ketrampilan oleh ibu yang mempunyai anak usia toddler tentang perawatan anak khususnya tentang jenis kecelakaan pada anak toddler dan pencegahannya
2. Banyaknya ibu-ibu yang tidak mengetahui tentang jenis kecelakaan pada anak toddler dan pencegahannya

Alternatif solusi :

1. Penyuluhan tentang jenis

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Perguruan Tinggi dalam satu tahun terakhir.

STIKES Kesdam IV/Diponegoro Semarang memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang memfasilitasi civitas akademika di lingkungan kampus untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengaplikasikan dua dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Dalam satu tahun terakhir (tahun 2018), LPPM berhasil memfasilitasi dosen di lingkungan STIKES Kesdam IV/Diponegoro untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Tidak hanya dosen yang berkesempatan untuk mendapatkan pendanaan dari institusi, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam bentuk pengabdian masyarakat sekitar Jawa Tengah, terutama daerah pedesaan yang belum tersentuh oleh ilmu pengetahuan. Mahasiswa terlibat dalam program praktek keperawatan komunitas yang dilaksanakan setiap tahun.

B. Jenis kepakaran yang diperlukan dalam penyelesaian masalah mitra

Jenis pengabdian masyarakat berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan kader posyandu dalam mendeteksi secara dini tumbuh kembang balita. Adapun kepakaran yang diperlukan pada pengabdian masyarakat ini adalah : Pakar Keperawatan Anak (Ns.Erni Suprpti,S.Kep.M.Kep.) dan mahasiswa.

C. *Skill* untuk masing-masing anggota tim

1.

Ketua

- a. Berlatar belakang pendidikan D-IV perawat Pendidik Keperawatan anak dan S2 Manajemen Keperawatan.
- b. Staf pengajar keperawatan anak tahun 1999 –sekarang.
- c. Sudah sering menjadi ketua pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan anak.
- d. Tim penilai lomba balita sehat tingkat propinsi Jawa Tengah tahun 2015 sampai sekarang

2.

Anggota

- a. Berlatar belakang pendidikan S2 Keperawatan Komunitas
- b. Staf pengajar keperawatan anak tahun 2007-sekarang di STIKES Kesdam IV/Diponegoro
- c. Sudah sering melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai ketua tim pelaksana.

D. Relevansi skill tim

Tim pengabdian masyarakat yang diusulkan oleh ketua tim adalah tim yang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. Sebagai contoh, ketua tim memiliki kualifikasi di keperawatan anak sesuai dengan tema yang digunakan pada pengabdian masyarakat kali ini, yaitu pelatihan kader dalam mendeteksi perkembangan balita. Pengalaman ketua tim dalam mengkaji kebutuhan, merencanakan, dan melakukan perawatan pada anak membuat ketua tim sesuai untuk memimpin tim. Dukungan dari anggota tim yaitu mahasiswa yang sudah mendapatkan materi baik di kelas maupun di lab dalam mendeteksi perkembangan Balita. Diharapkan kegiatan pelatihan deteksi dini perkembangan balita bagi kader posyandu menjadi lebih baik dan lebih lengkap karena ditangani oleh kepakaran di bidang keperawatan anak.

E. Sinergisme tim dan pengalaman kemasyarakatan.

Tim akan bekerja sama sesuai dengan perannya. Ketua tim akan fokus dalam penyusunan TOR dan identifikasi peserta pelatihan. Selain itu ketua juga akan memberikan pelatihan secara langsung. Sedangkan anggota tim akan merencanakan detail acara dan materi pendukung seperti tempat pelaksanaan, alat demonstrasi dan re-demonstrasi, publikasi dan dokumentasi

BAB 5. HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey pendahuluan langsung ke tempat sasaran pengabdian masyarakat yaitu di RW 01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. Hasil Survey pendahuluan dan wawancara dengan ketua RW dan Ketua Penggerak PKK didapatkan data bahwa Masyarakat RW 01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang kota Semarang merupakan masyarakat perkotaan yang sebagian besar ibu berstatus ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dari 132 keluarga, sekitar 80% adalah ibu rumah tangga. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan adalah melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah, menyediakan menu makanan, dan mengantar anak sekolah. Adapun kegiatan bermasyarakat dilakukan setiap bulan dalam bentuk pertemuan PKK dan arisan. Dalam kegiatan tersebut, ibu- ibu dapat berbagi

pengalaman dan informasi terkait pengurusan rumah tangga dan perkembangan anak. Bagi ibu yang memiliki balita, setiap minggu kedua mereka datang ke posyandu untuk menimbang balitanya. Bagi lansia, disediakan wadah untuk bersosialisasi dan mengontrol status kesehatan dengan terlibat dalam posyandu lansia pada minggu ke dua setiap bulannya. Selebihnya ibu tidak memiliki kegiatan khusus yang dapat bermanfaat baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat.

Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki anak yang berusia antara bayi hingga remaja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga di daerah tersebut mengatakan belum mengetahui jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang hal itu. Saat kami Tim Pengabmas menawarkan untuk

diadakannya kegiatan penyuluhan tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler. Ibu-ibu menyambut dengan gembira untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Kegiatan diawali dengan kontrak waktu dengan ibu-ibu yang mempunyai anak usia toddler di wilayah RW01 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang. Karena masa pandemi covid 19, maka kegiatan penyuluhan akan diadakan lewat zoom meeting. Dari 30 ibu yang mempunyai Balita, hanya ada 20 orang ibu yang mempunyai aplikasi zoom dan bisa mengoprasikannya. Setelah waktu kegiatan penyuluhan disepakati, pada tanggal 3 Juli 2021 penyuluhan tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler dilaksanakan melalui zoom meeting. Metode yang dipilih adalah ceramah yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya untuk anak usia toddler. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung terlihat ibu-ibu bersemangat mendengarkan dan ada beberapa ibu yang aktif bertanya. Kegiatan berlangsung selama 60 menit.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan pada ibu untuk melakukan pencegahan kecelakaan yang sesuai untuk usia anaknya. Tim pengabmas mengawasi dan mengarahkan masing-masing ibu melalui video call. Selama kegiatan melakukan pencegahan kecelakaan pada anak toddler, terlihat semua ibu memberikan pengarahannya pada anaknya untuk mencegah kecelakaan yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dalam penyuluhan, hanya ada beberapa ibu yang masih bingung dan tim pengabmas membantu ibu untuk bisa memberikan arahan pada anak untuk mencegah kecelakaan yang terjadi.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah :

1. Ibu-ibu yang mempunyai anak usia bayi sampai remaja belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis kecelakaan dan pencegahannya pada anak usia toddler
2. Menariknya kegiatan penyuluhan dan praktek melakukan pencegahan kecelakaan pada anak toddler
3. Keingintahuan yang cukup besar dari ibu-ibu dan semangat yang luar biasa untuk dapat melakukan pencegahan kecelakaan pada anaknya karena hal ini merupakan hal yang baru bagi ibu-ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bear, L.M. (2004). Early identification of infants at risk for developmental disabilities. *Pediatric Clin N Am*, 51, 685-701
- BKKBN. (2013). Panduan pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita (BKB) yang terintegrasi dalam rangka penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif. Jakarta.3. Depkes RI. (2007). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta
- Glascoc, F.P. (2000). Early detection of developmental and behavior problem. *Pediatrics in review*, 21(8), 272-283
- Kemnterian Kesehatan RI. (2012). Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011. KemenKes RI: Jakarta.
- Maritalia. (2009). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Anak Pra Sekolah Di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2009. Publikasi Universitas Diponegoro